

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan.

Tabel 4.1 Jadwal Pelajaran SDN Bajo Indah Kec. Soropia, Kab. Konawe

No.	Kelas	Hari	Jam
1.	IV	Selasa	07.30-09.15
		Jumat	07.30-09.15
2.	V	Selasa	07.30-09.15
		Jumat	07.30-09.15
3.	VI	Senin	10.05-12.05
		Selasa	07.30-09.15

Sumber Data: Kantor SDN Bajo Indah, Kec. Soropia, Kab. Konawe Tahun 2023

4.1.1 Minat Belajar Matematika Siswa di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe

1. Perasaan senang

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika yang dilakukan pada materi keliling luas persegi panjang. Peneliti melaksanakan observasi pada kelas IV tanggal 9 Mei 2023 pada pukul 08.00 s/d selesai. Peneliti melihat saat proses pembelajaran matematika siswa terlihat memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Terlebih ketika Pak Rasming melakukan *Ice breaking* di awal pembelajaran dengan menyanyikan lagu

Indonesia raya, mereka terlihat bersemangat dan senang saat mengikuti *Ice breaking* yang dilakukan oleh guru dengan bernyanyi bersama. Selain itu guru menjelaskan materi yang dibawakan secara kontekstual dan melibatkan siswa secara langsung, seperti pada saat pembelajaran guru memeritahkan satu orang siswa untuk maju kedepan untuk mempraktikkan bahwa ketika megelilingi meja maka itulah keliling dari persegi panjang. Hal tersebut memudahkan siswa mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Namun peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang kurang gairahnya dalam belajar mereka hanya diam dan kurang semangat dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV tentang perasaan selama mengikuti pembelajaran matematika, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“Saya senang belajar matematika karena belajar matematika menurut saya sangat menyenangkan karena biasanya guru selalu memeritahkan kami untuk maju kedepan utuk mengerjakan soal matematika dan siapa yang tidak bisa mejawab maka dia akan kena hukuman”.(Elira, Siswa kelas IV, 10 mei 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas IV melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“saya senang belajar mata pelajaran matematika karena menyenangkan menurut saya” (Nur Aisyah, Siswa kelas IV, 10 mei 2023)

Hal serupa diungkapkan oleh siswa kelas IV melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“saya senang belajar matematika”(Rusni,Siswa Kelas IV, 10 mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika yang dilakukan pada materi pengumpulan dan penyajian data, peneliti melaksanakan

observasi di kelas V pada tanggal 16 Mei 2023 pada pukul 08.00 s/d selesai, peneliti melihat pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung ketika Ibu Sartina menjelaskan materi mengenai pengumpulan data seperti makanan favorit siswa dengan menanyakan siswa satu persatu, dari 18 orang siswa hanya ada 3 orang siswa yang tidak merespon pertanyaan dari guru mereka hanya terdiam ketika di tanya. Selain itu, pada saat guru melakukan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran dengan melakukan tepuk fokus dan bernyanyi mereka terlihat senang dan semangat dengan melakukan tepuk tangan bersama sesuai instruksi dari guru. Hal tersebut dilakukan guru agar membangkitkan semangat siswa dalam menerima pelajaran yang akan diajarkan, namun masih terlihat ada siswa yang kurang senang terhadap pembelajaran matematika seperti mereka tidak memperhatikan guru, ketika guru bertanya tidak merespon pertanyaan guru dan sering keluar masuk kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V tentang perasaan selama mengikuti pembelajaran matematika, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“saya tidak menyukai pelajaran matematika karena menurut saya sulit untuk mengerti pelajaran matematika dibandingkan pelajaran yang lain” (Bilal Bin Rabba, siswa kelas V, 12, Mei, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas V ia mengatakan bahwa:

“iya saya senang, karena biasa guru memberikan game di tengah-tengah pembelajaran” (Atifah Zahra Azira, Siswa Kelas V, 12 Mei, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas V ia mengatakan bahwa:

“saya senang belajar matematika, tapi biasa ada materi yang menurut saya

sulit dimengerti” (Siti Aisyah, Siswa Kelas V, 12 mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika dengan materi operasi hitung campuran, peneliti melaksanakan observasi di kelas VI pada tanggal 22 mei 2023 pada pukul 10.05 s/d selesai. Dari hasil pengamatan peneliti terlihat siswa kelas VI pada saat proses pembelajaran siswa menunjukkan perasaan senang pada saat mengikuti pembelajaran dibuktikan dari wajah mereka terlihat ceria, bersemangat dan ketika guru melakukan games ditengah-tengah pembelajaran mereka sangat antusias dalam mengikuti games tersebut meskipun guru menghukum siswa yang salah dengan menjawab soal-soal latihan atau menjawab pertanyaan guru, seperti guru bertanya tentang “perkalian”, pada saat mereka menerima hukuman mereka menerima hukuman tersebut dan tidak membantah guru, hukuman yang diberikan guru yaitu menjawab soal yang sudah pernah dijelaskan guru sebelumnya dipapan tulis, ada 5 orang siswa yang kalah dalam games dan harus menjawab soal yang sudah di sediakan guru. Terlihat pada saat proses pembelajaran para siswa sangat antusias.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VI tentang perasaan selama mengikuti pembelajaran matematika, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“Saya senang belajar matematika karena disetiap tengah-tengah pembelajaran guru selalu membuat games siapa yang kalah maka ia akan kena hukuman yang menang yang akan menghukum yang kalah, karena itu pelajaran matematika yang biasanya sulit dan membosankan menjadi menyenangkan”. (Rifki, Siswa kelas VI, 6, april 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas VI melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya senang belajar matematika karena kalau belajar matematika tidak banyak menulis hanya menulis contoh soal-soal saja, dan juga biasa kami

di tunjuk satu-satu kedepan menjawab soal-soal yang tidak bisa menjawab akan kena hukuman, saya merasa belajar matematika seru dan menyenangkan” (Yensi, Siswa Kelas VI, 6 april 2023)

Berbeda dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh siswa kelas VI ia mengatakan bahwa :

“saya senang belajar mata pelajaran matematika tetapi biasanya saya juga bosan saat belajar, kadang ada beberapa soal yang sulit saya mengerti”(Mawardi, Siswa Kelas VI, 6 april 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 9 orang siswa diatas bahwa 8 orang siswa menunjukan perasaan senang dan 1 orang siswa mengatakan tidak menyukai mata pelajaran matematika. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa perasaan mereka saat mengikuti pembelajaran matematika senang, namun sebagian siswa megatakan bahwa tidak menyukai mata pelajaran karena dianggap sulit.

2. Ketertarikan Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika materi keliling luas persegi panjang, peneliti melaksanakan observasi di kelas IV tanggal 9 mei 2023 pada pukul 08.00 s/d selesai, pada saat pengamatan peneliti melihat bahwa ketika Pak Rasming sedang menjelaskan materi yang dibawakan ada 2 orang siswa yang berani untuk bertanya mengenai hal yang mereka belum pahami ada juga siswa yang masih malu untuk bertanya kepada guru dan hanya berani bertaya kepada temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV tentang ketertarikan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimegerti saat pembelajaran matematika, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“Saya menanyakan langsung kepada guru apa yang saya tidak ketahui.”(Elira, Siswa Kelas IV, 10 mei 2023).

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas IV melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya menanyakan langsung kepada guru.”(Nur Aisyah, Siswa Kelas IV, 10 mei 2023)

“saya takut bertanya kepada guru, jadi ada yang saya kurang pahami saya bertanya kepada teman saya”(Rusni, Siswa Kelas IV, 10 mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika dengan materi pengumpulan data dan penyajian data, peneliti melaksanakan observasi di kelas V pada tanggal 16 mei 2023 pada pukul 08.00 s/d selesai, pada saat pengamatan peneliti melihat bahwa sebagian dari siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran matematika. Mereka mempunyai rasa keingintahuan dengan menanyakan sesuatu hal yang belum di mengerti dan ketika Ibu Sartina bertanya mengenai materi pelajaran pengumpulan data tentang makanan favorit siswa sebagian besar dari siswa dengan antusias menjawab pertanyaan guru mengenai makanan favorit mereka. namun peneliti melihat ada 3 orang siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru mereka hanya terdiam dan tidak merespon guru dan ada siswa yang bermain dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V tentang ketertarikan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti saat pembelajaran matematika, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“Saya bertanya kepada guru” (Atifah Zahra Azira, Siswa kelas V, 12 mei 2023).

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas IV melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya bertanya kepada guru.”(Siti aisyah, Siswa kelas V, 12 mei, 2023).

Berbeda dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh siswa kelas V ia mengatakan bahwa :

“Saya tidak pernah bertanya kepada guru karena saya merasa takut ketika bertanya”(Bilal Bin Rabba, Siswa kelas V, 12 mei 2023)”

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika dengan materi operasi hitung campuran, peneliti melaksanakan observasi di kelas VI pada tanggal 22 mei 2023 pada pukul 10.05 s/d selesai, peneliti melihat bahwa ada 3 orang siswa kelas VI berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mereka merasa belum mengerti yang disampaikan oleh guru dan pada saat Pak Tomo memeritahkan satu persatu siswa untuk maju kedepan menjawab soal-soal latihan ada 5 orang siswa yang berani maju kedepan menjawab soal-soal latihan tersebut, sebagian dari mereka masih malu untuk maju kedepan, ada siswa yang tidak mengerti dengan materi tersebut sehingga tidak mau maju menjawab soal dan ada juga siswa yang tidak menghiraukan guru dan hanya sibuk bermain dengan temannya dan mengganggu temannya yang sedang belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VI tentang ketertarikan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimegerti saat pembelajaran matematika, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“Saya bertanya langsung kepada guru ketika saya belum megerti materi yang diajarkan oleh guru”(Rifki, Siswa Kelas VI, 6 april 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lain:

“saya langsung bertanya kepada guru mengenai hal yang saya kurang pahami”(Yensi, Siswa Kelas VI, 6 april 2023).

Berbeda dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh siswa kelas VI ia mengatakan bahwa :

“Saya hanya diam saja, karena Saya takut bertanya kepada guru saya lebih suka bertanya dengan teman saya ketika ada materi yang saya tidak mengerti.”. (Mawardi, Siswa kelas VI, 6 april 2023).

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan tentang ketertarikan peserta didik tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari keterangan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka bertanya dengan guru jika ada materi yang belum mereka pahami.

3. Perhatian Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika dengan materi luas dan keliling persegi panjang, peneliti melaksanakan observasi di kelas IV pada tanggal 9 mei 2023 pada pukul 08.00 s/d selesai, peneliti melihat bahwa sebagian besar dari mereka saat berlangsungnya proses pembelajaran memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru serta mencatat materi penting yang telah di jelaskan oleh guru, akan tetapi peneliti melihat ada 2 orang siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran dan ada juga siswa ketika guru sudah mulai lama menjelaskan materi ia mulai bermain dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan guru didepan yang sedang menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV tentang perhatian siswa saat pembelajaran matematika, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“iya saya memperhatikan guru ketika mengajar karena ketika tidak memperhatikan nanti kalau ditanya kembali kita tidak tahu jawabannya”(Nur Aisyah, Siswa kelas IV, 10 mei 2023).

Hal serupa diungkapkan oleh informan lain:

“saya memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran agar agar saya mengerti pelajaran tersebut”(Elira, Siswa Kelas IV, 10 mei 2023)

Hal serupa diungkapkan oleh informan lain:

“Iya, saya memperhatikan guru ketika menjelaskan didepan”(Rusni, Siswa Kelas IV, 10 mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika dengan materi pengumpulan data dan penyajian data, peneliti melaksanakan observasi di kelas V pada tanggal 16 mei 2023 pada pukul 08.00 s/d selesai, peneliti melihat bahwa pada proses pembelajaran matematika sebagian siswa menyimak dengan baik guru yang sedang menjelaskan materi sambil mencatat materi yang di jelaskan guru di buku catatan mereka, namun peneliti melihat masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru ketika mengajar mereka hanya bermain atau mengganggu temannya yang sedang belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V tentang perhatian siswa saat pembelajaran matematika, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“Iya, apabila saya tidak memperhatikan guru didepan maka saya tidak akan tahu apa yang dijelaskan oleh guru dan saya akan kesulitan ketika mengerjakan tugas dari guru ”(Siti Aisyah, Siswa kelas V, 12 mei 2023).

Hal serupa diungkapkan oleh informain lain:

“Iya, saya akan memperhatikan guru ketika mengajar didepan, karena kalau saya tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar saya tidak akan tahu materi yang diajarkan ketika ditanya oleh guru dan mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru ”(Atifah Zahra Azira, Siswa kelas V, 12 mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V ia mengatakan bahwa:

“Saya memperhatikan guru ketika mengajar tetapi biasanya ketika sudah lama saya akan merasa bosan”(Bilal Bin Rabba, Siswa kelas V, 12 mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika dengan materi operasi hitung campuran, peneliti melaksanakan observasi di kelas VI pada tanggal 22 mei 2023 pada pukul 10.05 s/d selesai, peneliti melihat pada saat proses pembelajaran beberapa siswa menunjukkan memiliki perhatian terhadap pembelajaran matematika yang sedang berlangsung, siswa memperhatikan dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran kemudian pada saat guru memerintahkan mereka untuk mencatat contoh-contoh soal yang telah dituliskan dipapan tulis siswa mematuhi perintah dari guru, namu peneliti juga melihat bahwa tidak semua siswa memiliki perhatian atau fokus memperhatikan guru pada saat mengajar ada siswa yang terlihat bermain dengan teman sebangkunya dan ada siswa yang selalu minta izin keluar kelas agar mereka terhindar dari aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VI tentang perhatian siswa saat pembelajaran matematika, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“Iya, saya memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan, karena biasanya guru akan bertanya kembali kepada kami tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya.” (Yensi, Siswa kelas VI, 6 april 2023)

Hal serupa diungkapkan oleh informan lain:

“Iya, saya memperhatikan guru ketika mengajar didepan” (Mawardi, Siswa kelas VI, 6 april 2023)

Hal serupa diungkapkan oleh informan lain:

“Iya, saya memperhatikan guru ketika menjelaskan didepan” (Rifki, Siswa kelas VI, 6 april 2023)

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan tentang perhatian peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari keterangan siswa yang menyatakan bahwa mereka memperhatikan penjelasan guru selama berlangsungnya pembelajaran.

4. Keterlibatan Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika dengan materi keliling dan luas persegi panjang, peneliti melaksanakan observasi di kelas IV pada tanggal 9 Mei 2023 pada pukul 08.00 s/d selesai, peneliti melihat pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung ada 2 orang siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ketika guru memberikan soal-soal latihan yang dituliskan di papan tulis kemudian guru menunjuk satu-persatu siswa untuk menjawab soal yang ada di papan tulis diantara semua siswa yang berjumlah 18 orang siswa hanya 3 orang siswa yang masih takut maju kedepan menjawab soal yang ada di papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV tentang keterlibatan siswa saat pembelajaran matematika, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“Dalam kegiatan proses pembelajaran pastinya ada umpan balik antara guru dan siswa seperti bertanya lalu siswa menjawab pertanyaan yang dilanturkan oleh guru kemudian sebaliknya selain itu juga ketika guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan latihan soal yang telah ditulis di papan tulis dan menunjuk siswa untuk maju kedepan dan mengerjakan soal tersebut, hal tersebut merupakan keterlibatan mereka saat proses pembelajaran” (Rasming S.pd Wali kelas IV, 10 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“Saya mau menjawab soal ketika ditunjuk maju kedepan, karena kalau saya salah menjawab saya tidak di marahi oleh guru, tetapi saya juga

berusaha menjawab soal dengan benar” (Rusni, Siswa kelas IV, 10 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“Iya saya menjawab soal ketika di tunjuk oleh guru.” (Elira, Siswa kelas IV, 10 mei 2023).

Hal serupa diungkapkan oleh informan lain:

“Iya mau, saya menjawab soal ketika ditunjuk oleh guru” (Nur Aisyah, Siswa kelas IV, 10 mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika dengan materi pengumpulan data dan penyajian data, peneliti melaksanakan observasi dikelas V pada tanggal 16 mei 2023 pada pukul 08.00 s/d selesai, peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung ketika Ibu Sartina menjelaskan materi lalu bertanya kepada siswa mengenai materi yaitu makanan favorit siswa, terlihat siswa menjawab pertanyaan guru dengan semangat dan antusias, selain itu ada juga siswa yang berani bertanya ketika ada yang ia belum mengerti. Namun masih juga ada siswa yang ketika guru melontarkan pertanyaan siswa kelihatan masih takut menjawab pertanyaan guru, ada siswa yang hanya terdiam tanpa merespon pertanyaan guru dan ada juga siswa yang hanya berani bertanya kepada temannya dan takut bertanya kepada guru secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V tentang keterlibatan siswa saat pembelajaran matematika, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“Alhamdulillah kalau keterlibatannya sudah bagus mereka memiliki antusias dalam belajar, merespon pertanyaan guru dengan baik”(Sartina S.pd, Wali kelas V, 12 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V ia mengatakan bahwa :

“Iya mau, karena ketika kami salah menjawab soal kami tidak dimarahi oleh guru kami hanya diajarkan kembali sesuai yang belum kami mengerti” (Siti Aisyah, Siswa kelas V, 12 mei 2023).

Hal serupa diungkapkan oleh informan lain:

“Iya mau saya menjawab, saya senang kalau di suruh guru menjawab soal di papan tulis” (Atifah Zahra Azira, Siswa kelas V, 12 mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V ia mengatakan bahwa :

“Biasa saya mau menjawab tapi kalau soalnya saya tidak tahu saya tidak mau menjawab saya takut ketika salah” (Bilal Bin Rabba, Siswa kelas V, 12 mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika dengan materi operasi hitung campuran, peneliti melakukan observasi dikelas VI pada tanggal 22 mei 2023 pada pukul 10.05 s/d selesai, peneliti melihat bahwa siswa kelas VI menunjukkan keterlibatan pada saat proses pembelajaran matematika seperti ketika Pak Tomo menjelaskan materi setelah itu memerintahkan siswa satu persatu maju kedepan untuk menjawab soal-soal latihan yang beliau telah sediakan, terlihat dari 30 orang siswa hanya 5 orang siswa yang berani maju kedepan untuk menjawab soal-soal yang telah disediakan oleh guru selebihnya ketika di suruh maju tidak memiliki keberanian, takut salah dan tidak menghiraukan perintah dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V tentang keterlibatan siswa saat pembelajaran matematika, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan.

“Kalau masalah keterlibatan siswa jelas ada kitakan pada saat proses pembelajaran matematika ada timbal balik, saya pada saat pembelajaran matematika justru saya libatkan siswa, siswa lebih aktif dibandingkan guru ketika guru selesai menjelaskan pelajaran guru akan kembalikan kepada siswa untuk menyelesaikan dan juga bertanya apa yang tidak dimengerti”(Tomo, Wali kelas VI, 12 mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V ia mengatakan bahwa :

“Iya saya mejawab, karena semua siswa harus maju kedepan menjawab soal-soal yang telah disiapkan oleh guru” (Mawardi, Siswa kelas VI, 6 april 2023).

Hal serupa diungkapkan informan lain:

“Saya mau mejawab jika saya ditunjuk oleh guru ” (Yensi, Siswa kelas VI, 6 april 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V ia mengatakan bahwa :

“Iya, saya mau menjawab, karena siapa yang berani menjawab akan diberi hadiah dan mendapatkan nilai tambahan” (Rifki, Siswa kelas VI, 6 april 2023).

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat disimpulkan tentang respon siswa sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari keterangan siswa bahwa mereka mau menjawab pertanyaan guru dan mau jika diperintahkan maju kedepan untuk menjawab soal-soal latihan, namun masih ada beberapa siswa yang masih belum berani, malu, gugup dan kurang memahami materinya.

4.1.2 Strategi Guru dalam meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa di SDN Bajo Indah

Ditemukan beberapa strategi yang digunakan oleh guru di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Berdasarkan hasil observasi di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe salah satu strategi dalam membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Seperti yang diungkapkan oleh pak Rasming S.pd, selaku guru kelas IV melalui hasil wawancara sebagai berikut.

“strategi yang saya terapkan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan (latihan) tetapi saya sesuaikan juga dengan materi yang akan saya sampaikan dan menyangkut mata pelajaran matematika itu lebih banyak guru itu memberikan soal-soal latihan dibandingkan teori-teori, satu kelas siswa itu memiliki karakteristik berbeda-beda dan IQ yang berbeda-beda, jadi kita sebagai guru harus melakukan pendekatan kepada siswa, siswa yang sulit menangkap pelajaran atau susah memahami itu lebih di prioritaskan atau lebih diperhatikan (Rasming S.pd, Wali kelas IV, 10 mei 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sartina S.pd, selaku guru kelas V melalui hasil wawancara sebagai berikut.

“Saya berusaha menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti demonstrasi dan penugasan dengan mengkodisikan materi yang akan saya ajarkan, melakukan pendekatan dengan siswa, saya berusaha merangsang mereka bagaimana cara mereka agar bisa memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran matematika. Siswa itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, ada yang cepat memahami ada yang susah memahami, jadi yang susah memahami pelajaran biasanya saya memberikan pembelajaran tambahan seperti tugas rumah, dan lebih saya perhatikan ketika belajar selain itu saya juga biasa menyuruh mereka untuk datang kerumah dan menjelaskan kembali materi atau pelajaran yang belum mereka pahami” (Sartia S.pd, Wali kelas V, 12 mei 2023).

Informan lain juga mengungkapkan hal serupa melalui hasil wawancara sebagai berikut.

“strategi yang biasa saya gunakan khususnya pada pelajaran matematika yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda seperti tanya jawab dan penugasan (latihan) agar siswa tidak mudah merasa bosan

dan juga karena biasanya dalam pelajaran matematika kita lebih banyak hanya memberikan contoh-contoh soal kemudian memberikan tugas baik itu tugas mandiri maupun kelompok, karena karakteristik siswa itu berbeda-beda dan juga tingkat pengetahuan siswa itu berbeda-beda ada yang mudah memahami dan ada juga yang sulit untuk memahami, jadi kita melihat kalau yang sulit memahami biasanya saya memberikan pelajaran tambahan baik itu dirumah maupun disekolah” (Tomo S.pd, Wali kelas VI, 12 mei 2023)

Hasil observasi selaras dengan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas IV,V dan VI di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Pada saat peneliti megamati guru kelas IV,V dan VI pada saat berangsungnya pembelajaran matematika menunjukkan bahwa guru sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan, tujuan diterapkannya metode pembelajaran yang bervariasi adalah agar siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran matematika.

2. Pemberian Rangsangan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas IV, V dan VI SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Guru dalam membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan melakukan *ice breaking* dan juga games.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas IV pada tanggal 9 mei 2023 pada pukul 08.00 s/d selesai, peneliti melihat bahwa pada saat kegiatan proses pembelajaran guru melakukan *Ice breaking* pada awal pembelajaran agar membangkitkan semangat siswa dan siap menerima pembelajaran. *ice breaking* yang dilakukan yaitu dengan menyanyikan salah satu lagu Indonesia Raya.

Berdasarkan observasi peneliti pada kelas V pada tanggal 16 mei 2023 pada pukul 08.00 s/d selesai, terlihat bahwa pada saat kegiatan pembelajaran *Ice breaking* dilakukan guru ketika melihat siswa mulai jenuh dan merasa bosan dengan melakukan tepuk fokus agar membangkitkan kembali semangat siswa

untuk belajar kemudian pengamatan selanjutnya, peneliti melihat bahwa guru memberikan penghargaan berupa *reward* yaitu dalam bentuk acungan jempol bagi siswa yang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan saat ditanya siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan hasil mengamati peneliti pada kelas VI pada tanggal 22 Mei 2023 pada pukul 10.05 s/d selesai, peneliti melihat bahwa di tengah-tengah proses pembelajaran guru melakukan *gemas* yaitu menunjuk siswa secara acak dan siapa yang di tunjuk maka dia yang akan menjawab pertanyaan dari guru pertanyaannya tentang “perkalian” siapa yang salah menjawab akan kena hukuman, dan siswa yang menang akan menghukum siswa yang kalah. Hal tersebut dilakukan guru agar melatih kemampuan siswa dalam perkalian dan juga membangkitkan semangat siswa agar tidak merasa jenuh, bosan dan mengantuk. Selain itu pada saat pembelajaran guru memberikan *reward* kepada siswa yang memperhatikan dan yang berani tampil kedepan kelas untuk menjawab soal-soal latihan yaitu dengan memberikan tepuk tangan dan kata-kata pujian kepada siswa “kamu hebat” kepada siswa

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa saat pembelajaran matematika yaitu dengan memberikan rangsangan berupa dorongan dan penghargaan sebagai bentuk apresiasi agar siswa antusias, semangat dan menaruh perhatian yang lebih saat kegiatan belajar.

3. Mengembangkan kebiasaan teratur

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV, V dan VI SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, peneliti melihat bahwa siswa di

pagi hari mengikuti Apel kemudian siswa secara teratur diperintahkan masuk ke kelas dan bersiap untuk menerima pelajaran. Diawal pembelajaran guru terlebih dahulu bertanya mengenai keseharian siswa dan kemudian guru menuntun siswa untuk belajar dengan diawali berdoa berdasarkan adab berdoa yang baik dan benar. Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan tersebut merupakan salah satu strategi guru dalam mengembangkan kebiasaan teratur kepada siswa agar siswa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

4. Menyediakan Fasilitas Pendukung yang memadai

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, pada kelas IV, V, dan VI, peneliti melihat bahwa guru telah mempersiapkan dengan sebaik mungkin semua yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti buku paket, spidol dan perlengkapan lainnya yang akan dibutuhkan saat proses pembelajaran, namun mengenai media pembelajaran di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe masih kurang tersedia sehingga guru harus menyiapkan sendiri media yang akan digunakan sebagai pendukung pada saat pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas V Ibu Sartina S.pd hasil wawancara sebagai berikut:

“Mengenai kendala yang saya alami masalah media atau alat peraga pembelajaran itu khususnya pada pembelajaran matematika di sekolah kami masih kurang, sehingga solusi yang saya lakukan yaitu melihat materi yang akan saya ajarkan kemudian saya menyediakan sendiri media yang akan saya gunakan”(Sartina, Wali kelas V, 12 mei 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh pak Rasming S.pd selaku guru kelas IV melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“yang menjadi kendala yaitu pada sumber belajar dimana di sekolah kami ini masih kurang sumber belajar seperti buku paket dan juga masih kurang tersedia buku-buku di perpustakaan sebagai penunjang para siswa untuk belajar, selain itu juga mengenai media di sekolah kami ini juga masih kurang tersedianya media ataupun alat peraga sehingga kami guru hanya bisa mengajar secara manual tanpa adanya media sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, solusi yang saya lakukan yaitu ketika ada materi tertentu yang mengharuskan adanya media maka saya sendiri yang menyediakannya” (Rasming, Wali Kelas IV, 10 mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dipahami bahwa di SDN Bajo indah masih kurang tersedianya sumber belajar dan juga media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika sehingga guru biasanya mengajar secara manual tanpa adanya media sebagai pendukung pembelajarn, namun ketika guru membutuhkan media pembelajaran guru tersebut menyediakannya sendiri.

4.1.3 Kendala- kendala yang dihadapi guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe.

Berdasarkan hasil obervasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yang mana pihak-pihak tersebut ialah Kepala Sekolah, Guru Kelas IV,V dan VI mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Adapun penjelasan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kendala yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung seperti ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan perintah dari guru, siswa yang suka mengganggu temannya ketika guru sedang menjelaskan materi di kelas ada juga siswa yang senang keluar masuk kelas. Hal tersebut biasanya mengganggu konsentrasi guru saat sedang mengajar.”(Sartina, Wali kelas V, 12 mei 2023)

Siswa yang kerap merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran juga menjadi hambatan dalam tumbuhnya minat belajar dalam diri siswa selama pembelajaran matematika berlangsung.

Kendala seorang guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu kurang

tersedianya sarana dan prasarana maupun media pembelajaran yang menjadi pendukung suatu proses pembelajaran. Dimana fasilitas sarana dan prasarana, media pembelajaran ini salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar disekolah, karena dengan tersedianya sarana dan prasana maupun media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap Pak Tomo berikut:

“kalalu masalah sarana dan prasarana cukup mendukung namun yang masih kurang itu media dan alat peraga khususnya pada mata pelajaran matematika, biasanya itu guru sendiri yang menyediakan media maupun alat peraga sebagai pendukung mereka dalam melaksanakan pembelajaran.” (Murni S.pd, Kepala sekolah, 6 april 2023)

Senada dengan Pak Tomo S.pd selalu guru kelas VI beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi terutama dalam sumber belajar dan media pembelajaran, di sekolah kami ini memang masih kurang tersedianya sumber belajar maupun media pembelajaran, kami guru disini biasa mengajar sesuai dengan keadaan saja karena tidak ada media pembelajaran namun biasa juga kami menyediakannya sendiri dengan membuat media pembelajaran sesuai dengan materi atau pelajaran yang akan kami ajarkan” (Tomo, Wali Kelas VI, 12 mei 2023)

Adapun yang menjadi kendala yaitu termasuk di lingkungan sekitar siswa seperti lingkungan keluarga dimana keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Sehingga dapat juga sebagai faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa karena siswa kurang bimbingan dari orang tua dirumah sehingga menghambat proses guru dalam meningkatkan minat belajar disekolah.

Seperti halnya yang diungkapka oleh Pak Rasming berikut:

“kendala-kendala yang dialami guru tidak hanya sarana prasarana dan media pembelajaran saja namun juga kurangnya dorongan orang tua siswa untuk belajar, kebanyakan dari orang tua siswa kurang mendampingi anaknya belajar dirumah mereka hanya mengandalkan guru disekolah

yang mengajarkan anaknya, bahwa sesungguhnya tanpa dorongan orang tua itu sangat mempengaruhi atau menghambat siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka” (Rasming S.pd, Wali Kelas IV, 10 mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala bagi guru-guru di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu ditemukan ada beberapa siswa yang cenderung suka mengobrol dengan temannya serta ada siswa yang suka usil dengan teman-teman sekelasnya dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas hal tersebut juga dapat mengganggu konsentrasi guru saat mengajar selain itu juga kurangnya fasilitas sarana dan prasarana maupun media pembelajaran di sekolah yang mendukung guru dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya dorongan dari orang tua siswa untuk belajar sehingga dapat mempengaruhi dan menghambat peningkatan minat belajar siswa.

4.2 Pembahasan

Setelah peneliti menyajikan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, selanjutnya peneliti akan menganalisis data-data tersebut sehingga penelitian ini akan lebih mudah untuk dipahami oleh pembacanya.

4.2.1 Minat Belajar Matematika Siswa di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe

Menurut Slameto (2010), beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa. Dari pendapat ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud perasaan senang adalah perasaan siswa yang tidak merasa terbebani pada saat belajar, ikut aktif pada saat proses belajar berlangsung dan selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan. (Husni at el, 2018).

Beberapa indikator minat belajar diatas, terjadi pada siswa di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe dalam pembelajaran matematika. indikator minat belajar tersebut dapat terlihat berdasarkan observasi pada saat pembelajaran matematika berlangsung serta tingkah laku siswa.

1. Perasaan senang

Hasil penelitian di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe pada kelas IV, V dan VI menunjukkan bahwa siswa memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran matematika. Perasaan senang pada pembelajaran matematika terlihat dari banyaknya siswa yang hadir dan separuh siswa di kelas IV,V dan VI menunjukkan perasaan senang dengan mengikuti pembelajaran dengan baik dan sebagian dari siswa menunjukan perasaan senang dengan bersemangat dan antusias saat guru mengadakan *ice breaking* diawal ataupun di sela-sela pembelajaran. Hasil observasi sejalan dengan hasil wawancara bahwa perasaan peserta didik senang saat mengikuti pembelajaran matematika, walaupun diantara mereka ada yang kurang menyukai pelajaran matematika dikarenakan sulit. Siswa yang memiliki perasaan senang ataupun suka pada pelajaran maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar dan akan terus mempelajarinya. Menurut Safari dalam Nafi Aturraohmah (2013) menjelaskan seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap sesuatu pelajaran. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari pelajaran tersebut.

2. Ketertarikan siswa

Hasil observasi pada ketertarikan siswa di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IV,V dan VI termasuk dalam kriteria baik. Ketertarikan siswa dilihat dari keaktifan siswa pada

saat proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab tentang materi yang sedang dipelajari dan terlihat pada saat observasi sebagian dari siswa kelas IV, V dan VI ada beberapa dari mereka yang berani bertanya sesuatu yang mereka belum pahami dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Namun sebagian dari siswa yang tidak bertanya maupun tidak menjawab bukan berarti mereka tidak memiliki ketertarikan terhadap pelajaran tersebut melainkan ada beberapa hal yang membuat mereka tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru yaitu karena mereka merasa takut, gugup, tidak memiliki keberanian atau kurang percaya diri hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka bertanya kepada temannya jika ada materi yang belum mereka pahami. Rasa ingin tahu siswa saat pembelajaran menjadi daya dorong siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Hal ini sejalan dengan penjelasan Safari dalam Nafi Aturraohman (2013) Ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian siswa

Hasil observasi pada perhatian siswa di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe yang peneliti lakukan pada kelas IV, V dan VI termasuk pada kriteria baik. Perhatian siswa dilihat pada saat proses pembelajaran bagaimana siswa menyimak atau memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa kebanyakan dari siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas dengan baik Selain itu, dari hasil wawancara kepada beberapa siswa

tentang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran matematika dapat dilihat dari keterangan siswa yang menyatakan bahwa mereka memperhatikan penjelasan guru selama berlangsungnya pembelajaran matematika. Hal ini sejalan pendapat Slameto (2010). Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan perhatian dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki perhatian dalam proses belajar mengajar terlihat dari konsentrasi siswa, keingintahuan dan keberanian siswa dalam belajar. Keterlibatan siswa

4. Keterlibatan Siswa

Hasil observasi pada keterlibatan siswa di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, yang dilakukan peneliti pada kelas IV, V, dan VI masuk pada kriteria baik. Hal ini dilihat pada saat berlangsungnya pembelajaran matematika peneliti melihat bahwa sebagian dari mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan ketika guru memberikan soal-soal latihan yang dituliskan di papan tulis kemudian guru menunjuk satu-persatu siswa untuk menjawab soal yang ada dipapan tulis mereka bersedia maju kedepan dan menjawab soal-soal tersebut. Hasil observasi siswa sejalan dengan hasil wawancara kepada beberapa guru dan siswa tentang keterlibatan siswa pada saat pembelajaran matematika. Wawancara dengan beberapa guru dan siswa dapat disimpulkan dari keterangan guru dan siswa bahwa siswa merespon pertanyaan guru dengan baik dan mau menjawab soal-soal latihan ketika diperintahkan oleh guru. Siswa terlibat dalam pembelajaran terlihat dari perasaan senang dan rasa tertarik siswa untuk melakukan kegiatan atau aktivitas akan suatu obyek tersebut. Keterlibatan siswa juga terbukti dari kesiapan dalam mengikuti pembelajaran seperti berpakaian sekolah rapi, menyiapkan buku dan alat tulis

serta keterlibatan aktif siswa saat bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Slameto dalam Rahma Fatmawati (2018) menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu” minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya hal tersebut.

4.2.2 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Asyari, 2019)

Menurut Slameto (2015) dalam Novi Audria mengatakan bahwa terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan guru guna membangkitkan minat belajar pada siswa, sebagai berikut: (1) Memperkenalkan materi yang dirancang dengan cara yang sistematis, lebih praktis serta dalam penyajiannya berseni; (2) Menginspirasi dan memberi suatu rangsangan pada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi pada bidang studinya; (3) Kembangkan kebiasaan teratur; (4) Meningkatkan kondisi fisik siswa; (5) Menjaga cita-cita dan ambisi siswa; (7) Menyediakan fasilitas mendukung yang memadai.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan, Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika siswa di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran merupakan cara yang dimanfaatkan oleh guru dalam rangka mengimplementasikan hasil pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan kata metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV,V dan VI SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe peneliti dapatkan metode yang sering digunakan guru pada pembelajaran matematika yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Metode ceramah yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika diimbangi juga dengan metode tanya jawab dan penugasan. Pada awal pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah setelah guru selesai menjelaskan materi lalu guru membuka sesi tanya jawab kepada siswa, hal ini dilakukan agar dapat menanyakan hal-hal yang belum dipahami serta melihat respon dan keaktifan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sebaliknya ketika ada siswa bertanya apabila ada siswa yang bertanya guru akan merespon dan menjawab pertanyaan tersebut. Pada akhir pembelajaran guru menggunakan metode penugasan dengan memberikan berupa soal-soal latihan yang disekolah dan pada saat dirumah. Hal tersebut adalah bentuk evaluasi guru pada setiap pertemuan agar dapat mengetahui tingkat pemahan masing-masing siswa pada materi yang telah diajarkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa dalam (Nurdyansyah et al, 2016) strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam pembelajaran, tugas utama mengkondisikan lingkungan agar menunjang

terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

2. Pemberian Rangsangan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas IV SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, rangsangan yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan melakukan *ice breaking* diawal pembelajaran agar siswa semangat dan antusias saat menerima pelajaran selain itu guru juga memberikan reward kepada siswa berbentuk kata-kata pujian seperti “hebat”.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas V SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, rangsangan yang dilakukan guru agar meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan melakukan *Ice breaking* ketika guru melihat siswa mulai jenuh dan merasa bosan dengan guru melakukan *ice breaking* yaitu tepuk fokus agar membangkitkan kembali semangat siswa untuk belajar kemudian pengamatan selanjutnya, peneliti melihat bahwa guru memberikan penghargaan berupa *reward* yaitu dalam bentuk acungan jempol bagi siswa yang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan saat ditanya siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VI SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, guru memberikan rangsangan kepada siswa dalam belajar dengan cara mendorong siswa agar antusias dan semangat mengikuti pembelajaran seperti melakukan games di tengah-tengah pembelajaran kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menaruh perhatian saat belajar sebagai bentuk apresiasi untuk siswa agar memiliki minat belajar yang tinggi. Ada berbagai cara guru memberikan apresiasi yaitu dengan kata pujian “kamu hebat”,

reward (acungan jempol dan tepuk tangan). Jika seseorang berminat dalam suatu aktivitas maka akan memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang. Menurut Moh. Uzer Usman (2011) dalam Esy Widyastuti (2018) minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang dan besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan yang diminati sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu.

3. Mengembangkan Kebiasaan Teratur

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe pada kelas IV,V dan VI, peneliti melihat bahwa diawal pembelajaran guru terlebih dahulu bertanya mengenai keseharian siswa dan kemudian guru menuntun siswa untuk belajar dengan diawali berdoa berdasarkan adab berdoa yang baik dan benar. Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan tersebut merupakan salah satu strategi guru dalam mengembangkan kebiasaan teratur kepada siswa agar siswa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Mulyasa dalam Shoimah (2018) mengemukakan bahwa sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus akan menjadi kebiasaan. pembiasaan sebenarnya berisi pengamalan yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus-menerus.

4. Menyediakan Fasilitas Pendukung yang memadai

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe pada kelas IV, V dan VI, peneliti melihat bahwa guru telah mempersiapkan dengan sebaik mungkin semua yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti buku paket, spidol dan perlengkapan lainnya yang akan dibutuhkan saat proses pembelajaran, namun mengenai media

pembelajaran di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe masih kurang tersedia sehingga guru harus menyiapkan sendiri media yang akan digunakan sebagai pendukung pada saat pembelajaran.

4.2.3 Kendala- kendala yang dihadapi guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa di SDN Bajo Indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe.

Dalam sebuah sistem yang terstruktur pasti dibutuhkan faktor-faktor pendukung agar sistem tersebut berjalan lebih baik kedepannya, termasuk juga sistem pendidikan. Namun selain faktor pendukung beberapa yang sering dijumpai juga adanya hambatan-hambatan di dalamnya yang mempengaruhi terlaksana atau tidaknya suatu sistem tersebut dengan baik (M Wildanum Ahmad, 2019)

Menurut Muhibin Syah (2009) dalam Suriadi mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terdiri dari dua aspek dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun aspek dari luar siswa (faktor eksternal). Siswa berdasarkan faktor yaitu rendahnya intelegensi, bahan pelajaran yang tidak diminati, rendahnya motivasi, dan kesehatan sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu terdiri dari faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial yang menjadi kendala guru dalam menigkatkan minat belajar siswa terdiri dari faktor keluarga. Sekolah, dan masyarakat. Sedangkan faktor non sosial meliputi kedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Adapun kendala-kendala yang dialami oleh guru-guru SDN Bajo Indah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, sebagai berikut:

1. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian terpenting dalam sistem pendidikan karena sarana prasana memegang kendali sebagai penunjang berhasilnya sistem pendidikan. Sarana dan Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah. Lengkapnya sarana dan Prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik karena selain bahan belajar dalam proses pembelajaran juga diperlukan sarana prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Semua alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (siswa) (Marleni Lusi, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa sarana prasarana yang ada di SDN Bajo indah Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe masih tergolong kurang, tidak tersedianya media atau alat peraga yang dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran yang menjadikan guru hanya menjelaskan materi secara manual tanpa adanya alat peraga yang menyebabkan siswa mudah merasa jenuh dan dapat menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar.

2. Siswa

Faktor penghambat bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu pada siswa itu sendiri, hal ini karena ditemukannya beberapa siswa yang cenderung suka mengobrol dengan temannya, siswa yang suka usil dengan teman-teman sekelasnya dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan didepan kelas. Kurangnya gairah siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran diakibatkan oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri).

3. Keluarga

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada guru SDN Bajo indah bahwa siswa-siswi di sekolah ini kurang mendapatkan bimbingan atau dorongan dari orang tua untuk belajar, orang tua siswa hanya mengandalkan guru disekolah yang mengajarkan anaknya tanpa ada keterlibatan mereka dalam proses belajar anaknya, kurangnya bimbingan orang tua dirumah dapat menghambat proses guru dalam meningkatkan minat belajar siswa disekolah. Hal tersebut Sejalan dengan pendapat Lusi Marleni (2016) mengatakan bahwa peran orang tua sangat penting bagi anak dalam proses pembelajaran. Motivasi yang orang tua berikan mempunyai pengaruh yang besar pada anak sehingga dapat menumbuhkan minat anak pada pembelajaran.